



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 5, Number 2, 2022

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

Komposisi Tabuh Kreasi Sekar Taji

I Kadek Deo Sandiawan¹, Hendra Santosa², Ni Putu Hartini³
¹²³Prodi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar
Email: hendra@isi-dps.ac.id

Article Info

Article History:

Received:

July 2021

Accepted:

September 2022

Published:

October 2022

Keywords:

Gong Kebyar,
"Sekar Taji",
Tabuh Kreasi

ABSTRACT

Purpose: The creation of a musical piece of musical art creation "Sekar Taji" is to realize the imagination or thoughts of the stylist in a new creative musical work. The stylist got an idea from his own experience to make a creative percussion using the gamelan Gong Kebyar as a medium of expression. **Research Method:** To achieve Balinese musical works, the stylist uses several methods or stages for the creation process, namely the first with the preparation stage, the exploration stage, the formation stage, the guidance stage and the presentation stage. **Results and discussion:** The Tabuh Kreasi work "Sekar Taji" uses a kawitan, gendered, bapang and pusher structure by combining musical elements such as dynamics, tempo, melody and rhythm that are combined in such a way as to achieve a karawitan musical work, namely percussion creations. **Implication:** This work is manifested into a creative percussion through a creative process using existing patterns and patterns of strokes as a means of stimulating creativity in the sector of musical art.

© 2022 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Tabuh kreasi merupakan salah satu musik seni karawitan Bali yang pada umumnya menggunakan *pakem-pakem* tradisi dan pembaharuan menurut pengalaman penata dari segi permainan teknik, tempo, dan dinamika. Tabuh diistilahkan untuk menunjukkan ukuran atau nama tertentu dalam bentuk sebuah gending. Seperti misalnya gending pada barungan Gong Gede, Semar Pagulingan Saih Lima, Semar

Pagulingan Saih Pitu, dan gending-gending barungan gamelan Gong Kebyar yang memiliki struktur atau bentuk yang berbeda meskipun ukuran tabuhnya hampir sama seperti contoh tabuh yang berbentuk tradisi maupun tabuh yang berbentuk kreasi baru. Kata tabuh juga mempunyai pengertian gending seperti misalnya tabuh *kekunaan* artinya gending *kekunaan*, tabuh kreasi baru yang berarti gending kreasi baru (Sukerta, 2009). Kreasi baru biasanya diistilahkan oleh *penabuh* ataupun masyarakat Bali untuk menyebutkan salah satu bentuk gending-gending *pategak* pada *barungan* gamelan Gong Kebyar. Istilah ini digunakan untuk membedakan jenis gending-gending tabuh *petegak* lainnya, misalnya gending-gending tabuh *petegak* Pakebyaran, tabuh *petegak* Pepanggulan, dan tabuh *petegak* iringan tari. Dari jumlah tabuh *petegak* kreasi baru yang ada dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa dalam gending-gending tabuh *petegak* kreasi baru ada empat bagian (Sukerta, 2009) Sajiannya membawa perkembangan musikal Tabuh Kreasi Baru ke arah yang lebih kompleks dari sebelumnya (Adi, 2020). Tabuh kreasi baru biasanya menggunakan ide atau konsep dari fenomena alam, pengamatan maupun pengalaman pribadi seperti yang dialami penata saat membuat suatu pepayasan atau ukiran dalam sebuah Barong Ket.



Gambar 1 Sekar Taji

Barong Ket merupakan suatu kesenian yang sangat dikenal dalam lingkungan masyarakat Bali khususnya. Perwujudan dari Barong Ket seperti hewan yang memiliki kaki empat bisa juga sosok manusia yang berkaki dua, dilihat dari fisiknya terdapat dua bagian yang membentuk barong yaitu badan (raga) atau topeng (Dibia, 1999) Dari bagian depan sampai bagian belakang barong ini yang memiliki pepayasan atau ukiran yang dibuat dari kulit dan juga rumit dengan menggunakan kaca cermin kecil,

berkilau seperti permata pada saat terkena cahaya itu menjadi keunikan dari bentuk Barong tersebut, salah satu yang ada pada bagian depan atau "*tapel*" dinamakan dengan "*Sekar Taji*". Dalam konteks Agama Hindu kata "*Sekar*" dapat diartikan sebagai bunga di daerah Bali. Bunga adalah suatu bagian dari tumbuhan yang umumnya indah dan memiliki aroma harum. Bunga juga merupakan sarana yang sangat penting dan wajib digunakan dalam upacara keagamaan Hindu yaitu digunakan sebagai sarana upacara ataupun untuk dipersembahkan ke Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan "*Taji*" merupakan salah satu benda tajam seperti pisau tetapi memiliki ukuran yang kecil. "*Sekar Taji*" terletak pada bagian depan diatas "*tapel*" Barong ket tersebut yang berfungsi sebagai mempertajam atau mempermewah barong itu sendiri. Berangkat dari arti tersebut penata merasakan "*Sekar Taji*" menarik untuk diangkat untuk menjadi judul dan karya seni karawitan, karena dapat memperluas kreativitas dalam membuat komposisi tabuh kreasi. Keunikan dari judul ini, komposisi tabuh kreasi biasanya tidak menggunakan pola permainan kendang tunggal, yang umumnya terdapat pada bebarongan, tetapi pada komposisi ini memainkan pola permainan kendang tunggal, karena sesuai dengan judul dan konsep yang digunakan.

Komposisi karawitan menggunakan gamelan Gong Kebyar sebagai media ungkap, sudah banyak dilakukan oleh para pencipta karawitan sebelumnya. Misalnya Kadek Angga dengan judul Samirata menciptakan tabuh kreasi baru dalam kemasan pola permainan yang bertitik tumpu pada pendekatan garap olahan melodi, melainkan kemasan atau penyajian karya karawitan tabuh kreasi cenderung mempergunakan pendekatan garap ritmis (Pradana & Garwa, 2021). Begitu pula dengan penciptaan tabuh dengan genre Bebarongan, sudah banyak dilakukan misalnya Agus Gede Sukarta dengan karyanya yang berjudul tabuh *petegak* Bebarongan Cepuk terinspirasi dari produk kerajinan tenun ikat dari masyarakat Banjar Tanglad Nusa Penida, kain tenun ini dulunya hanya diperuntukkan sebagai wastra dan kampuh pada bangunan-bangunan suci dan kamben bagi masyarakat yang melakukan ritual khusus di wilayah Desa Tanglad (Sukarta, 2021). Kemudian I Komang Agus Adi Prabawa menciptakan komposisi karawitan bergenre Bebarongan ini dengan menggunakan gamelan Semar Pagulingan untuk merealisasikan imajinasi mengenai perasaan kacau untuk menjadi sebuah komposisi karawitan (Prabawa & I Ketut Partha, 2021).

Komposisi karawitan ini juga banyak terinspirasi dari beberapa rekaman yang tersebar di youtube antara lain rekaman garapan karawitan Tabuh Kreasi *Siar Siur* yang diciptakan oleh I Wayan Arik Wirawan S.Sn., M.Sn. Dalam acara Gong Kebyar Dewasa Pesta Kesenian Bali yang dipentaskan di Ardha Candra Art Centre pada tahun 2019. Kemudian rekaman garapan karawitan Tabuh Kreasi *Gregel Pelog Lima* yang diciptakan oleh Udha Pramesti S.Sn. Dalam acara Gong Kebyar Dewasa Pesta Kesenian Bali yang dipentaskan di Ardha Candra Art Centre tahun 2017. Dan selanjutnya adalah rekaman garapan karawitan Tabuh Kreasi *Murdhaning Sekati* yang merupakan karya bersama Dr. I Nyoman Astita dan I Gede Yudana S.Sn. Dalam acara Pesta Kesenian Bali yang dipentaskan di Ardha Candra Art Centre pada tahun 1992. Serta rekaman Tabuh Dua Lelambatan *Padma Bhuana* yang merupakan karya dari mahasiswa ISI Denpasar sebagai Ujian Akhir (TA) pada tahun 2018.

Berdasarkan sumber karya yang sudah dipaparkan penata pada discografi, keotentikkan karya ada pada pola bebarongan dan tabuh kreasi yang terdapat pada bagian *kawitan*, *gegenderan*, *bapang*, dan *pengecet*. *Kawitan* yang digunakan penata merupakan tanda mulai dari suatu karya musik Tabuh Kreasi maupun bebarongan yang dimana berisikan teknik *gineman* dan bebarongan, *gegenderan* yang dimana biasanya menonjolkan teknik pola kotekan pemade dan kantikan, disini penata menggunakan pola ubit – ubitan reyong untuk melodi pertama dan kedua, sedangkan pada melodi ketiga penata memasukan pola kotekan pengembangan yang ada pada Tabuh Kreasi, *bapang* dimana sumber discografi penata pada bagian tersebut tidak menggunakan aksent – aksent atau dalam pola bebarongan *angsel*, tetapi pada bagian *bapang* tersebut, pada karya Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” ini penata menggunakan *angsel* dan juga berisikan bagian bebarongan yang bisa disebut dengan *Pengawak*, pada sumber discografi tidak berisikan, tetapi pada karya musik Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” berisikan pola tersebut, dan pada bagian *Pengecet* penata juga mengikikan *angsel* untuk tanda pengulangan, *angsel* tersebut menggunakan dua pasang kendang untuk pembaharuan dari karya seni, yang biasanya menggunakan satu kendang barong, tetapi penata menggunakan dua.

METODE PENELITIAN

Tahapan ini, penata mencari sebuah ide atau menentukan ide, dan mematangkan konsep untuk menterjemahkan ide dan konsep yang akan dijadikan karya musik seni

karawitan Bali, selanjutnya penata melakukan eksplorasi terhadap gamelan Gong Kebyar sebagai media ungkap. Penata juga mendengarkan beberapa karya tabuh kreasi baik berupa rekaman video maupun rekaman Mp3, setelah mendengarkan penata mencoba menuangkan kedalam media FL studio dan mencatatnya ke dalam bentuk notasi. Penata juga melakukan pertemuan dengan ketua sanggar untuk melakukan tahap pembentukan karya, pertemuan awal dengan pendukung karya musik seni karawitan, dilakukan proses “Nuasen” dalam istilah Bali, karena Bali khususnya percaya dengan yang disebut mistis yaitu Sekala dan Niskala, proses ini dilakukan agar timbul kenyamanan saat berproses serta dapat mempersatukan rasa dalam memainkan atau membawakan suatu karya seni.



Gambar 2 Proses Latihan

Terkait dengan penggunaan media ungkap menggunakan kendang *wadon*, kendang bebarongan yang nantinya akan memainkan dua suara, pertama sebagai kendang *lanang* dalam permainan jalinan sebuah pola dalam instrumen kendang, kedua pada bagian tertentu akan memainkan pola kendang bebarongan, empat Pemade, empat Kantilan, satu Ugal, satu Kajar, satu Kecek, Penyacah, Jublag, Jegog, Reyong, gong *lanang wadon* dan enam suling untuk memperindah jalinan melodi. Tabuh Kreasi ini menggunakan struktur garap yang terdiri dari; *Kawitan*, *Gegenderan*, *Bapang*, dan *pengcet*. Garapan ini menggunakan beberapa unsur musik yaitu, ritme, tempo, dinamika, teknik, dan melodi.

Karya ini akan lebih mendominasi kepada teknik permainan atau dalam istilah Bali *tetekes* atau *tetekep*. *Tetekes* atau *tetekep* artinya menghentikan suara *tungguhan* setelah dipukul baik pada *tungguhan* yang bilah, pencon maupun bentuk ceng ceng. Sebagian besar *tungguhan* dalam permainannya membutuhkan *tetekep*, terutama *tungguhan* yang dibuat dari perunggu, kecuali *tungguhan* Kempur, Bebande, Kenong, Kempuli, Tawa-tawa, dan gong. *Tungguhan* yang dibuat dari kayu atau bambu tidak membutuhkan *tetekep* atau *tetekes* karena tidak mempunyai panjang suara seperti *tungguhan* yang dibuat dari perunggu (Sukerta, 2009) *Tetekes* atau *tetekep* juga memiliki arti yaitu menajamkan sebuah teknik permainan gamelan Gong Kebyar. Dari sebuah kata “menajamkan” muncullah sebuah karya tabuh kreasi dengan menggunakan judul “*Sekar Taji*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksripsi merupakan suatu jenis tulisan yang berkaitan dengan suatu penata untuk memberikan perincian objek yang digambarkan. Dalam tabuh kreasi ini mendeskripsikan tentang tabuh kreasi “*Sekar Taji*” merupakan sebuah karya musik seni karawitan yang tidak melepaskan struktur musik yaitu, pertama *Kawitan* yang dimana pada bagian awal ini berisikan tabuh kreasi pada umumnya yang sering disebut dengan *gineman*, dan juga pada bagian kawitan ini berisikan pola bebarongan yang di mulai dengan kebyar kotekan *neluin*, pola permainan gong dan kemong serta pola permainan kendang sebagai tanda mulainya suatu karya musik.

kedua *gegenderan* pada bagian ini penata menggunakan tiga melodi, tetapi melodi pertama dan kedua hanya permainan oktaf dan pengurangan pola, pola melodi kedua dalam istilah Bali disebut *ngempyung* empat nada, pada pola permainan ketiga teknik permainan kotekan pemade dan kantilan lepas dari instrumen kajar, artian tidak menutun atau tidak berpatokan dengan instrumen kajar.

Ketiga *bapang* pada bagian ini cenderung menampilkan pola bebarongan, karena seperti nama dari bagian ini adalah *bapang*, akan tetapi bagian tetap menggunakan pola *tabuh* kreasi yang sudah ada, penata hanya mengembangkan dari segi pola instrumen kajar, dengan menggunakan pola tiga setengah dan 11 setengah.

Keempat *pengecet* diawali dengan tabuhan reyong, pola kendang *krumpungan* yang dimainkan saat masuknya melodi suling menggunakan nada slendro. Dengan menggunakan media ungkap Gamelan Gong Kebyar, instrumen yang digunakan

adalah kendang *lanang*, kendang *wadon*, dan ada penambahan instrumen kendang Bebarongan yang nantinya pada bagian tertentu akan memainkan pola kendang Bebarongan, empat rancangan Pemade, empat rancangan Kantilan, satu rancangan Ugal, satu rancak Kajar, satu Kecek, Penyacah, Jublag, Jegog, Reyong, gong *lanang wadon* dan enam suling untuk memperindah jalinan melodi. Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” menggunakan unsur musik yang terdiri dari ritme, tempo, dinamika, teknik, dan melodi. Adapun pola kendang Bebarongan seperti notasi di bawah ini.

p k p p	k p t d	t . d .	t . d .
p k p k	d t p k	c c c c	d t d t
p k d t	p k d t	c c c c	p k p p
k p d .	p k p p	k p t .	p k p p
k p d .	p k p p	k p t .	p k p p
d . p k	p p D .	p k p p	d . p k
p p D .	p k p p		

Sesuai dengan judul yang digunakan pada komposisi karawitan ini yaitu Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*”, dari kata “*Sekar Taji*” yang digunakan adalah pepayasan yang ada pada *tapel* Barong Ket yang berarti pada komposisi berisikan pola Bebarongan maupun motif–motif yang ada pada Bebarongan seperti pada pukulan gong dan *kemong*, teknik *kotekan* yang dimana tekniknya menggunakan pola *neluin*, dan juga motif kendang tunggal, sebagai ciri khas karya musik Bebarongan.

Garapan karya musik seni karawitan Bali ini untuk memperjelas salah tafsir dikalangan penikmat maupun pengamat seni, perlu adanya batasan yang jelas dari karya musik itu sendiri. Dengan batasan tersebut penikmat maupun pengamat seni, dapat memahami dengan tepat bagaimana isi, makna dan pesan yang ingin disampaikan dari karya musik seni karawitan Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” ini. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisasikan pengertian dan menemukan satu persepsi dari penikmatnya. Karya “*Sekar Taji*” ini terinspirasi dari teknik permainan, atau dalam

istilah Bali “*tetekes*” yang memiliki arti menajamkan sebuah teknik, memukul ataupun menutup dalam instrumen gamelan Gong Kebyar.

Gong Kebyar salah satu barungan gamelan yang sebagian besar dibuat dari perunggu. Gong Kebyar merupakan suatu gamelan yang terdapat di Bali sebagai perkembangan terakhir dari gamelan Gong Gede, yang menggunakan laras pelog lima nada, awal mulanya tidak menggunakan instrumen terompong. Gong Kebyar juga diartikan sebagai gamelan yang mengutamakan kekompakkan suara, dinamika, melodi dan tempo. Ketrampilan dalam bermain pola-pola melodi dengan berbagai *pepayasan* (hiasan) unsur musik seperti dinamika yang dinamis serta tempo yang diatur serta didukung oleh teknik permainan yang cukup tinggi sehingga dapat membedakan *style* Gong Kebyar yang satu dengan *style* Gong Kebyar lainnya.

Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” sebuah karya musik seni karawitan yang terinspirasi dari *pepayasan tapel* Barong ket. Dimana bagian depan sampai bagian belakang barong ini memiliki *pepayasan* atau ukiran kulit dan juga rumit dengan menggunakan kaca cermin kecil, berkilau seperti permata pada saat terkena cahaya itu menjadi keunikan dari bentuk Barong tersebut yang menjadi sebuah karya musik seni karawitan dengan menggunakan “pakem tradisi yang sudah ada dan akan dikembangkan lagi melalui kreatifitas dan imajinasi sesuai dengan ide dan konsep yang sudah ditetapkan” (Santosa, 2016). Rai mengungkapkan bahwa proses penciptaan karya seni, seniman juga harus memiliki ide yang kreatif, bukan pasif. Seorang seniman kreatif akan selalu memiliki gagasan-gagasan yang dapat menghasilkan karya seni baru. Dengan kata lain dia bukanlah seniman pasif dalam arti hanya bisa membawakan karya orang lain (S., 2021). Maka dalam *pepayasan* Barong Ket, penata memiliki suatu pemikiran atau gagasan dalam membentuk sebuah karya seni karawitan dengan judul Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*”.

Tahap eksplorasi ini menggunakan media FL studio, karena dengan menggunakan media ini penata dapat mendengarkan karyanya langsung, dibandingkan dengan penulisan notasi tanpa di buat melalui media FL studio, tetapi pada tahap pembentukan lebih pasti menggunakan notasi dari pada menggunakan rekaman Mp3 dari FL studio. Menggunakan FL studio hanya untuk eksplorasi dalam pembuatan melodi, tempo, *kotekan* pada instrumen pemade dan kantilan dan *ubit-ubitan* pada instrumen reyong.

Proses pembentukan *kawitan* ini berpedoman pada konsep tabuh kreasi yang sudah ada, karya ini mengarah pada perkembangan dari pola-pola kreasi. Pada bagian awal atau *kawitan* akan ada seperti penonjolan instrumen yang berfungsi untuk mengetahui instrumen apa saja yang digunakan dan pada bagian awal atau *kawitan* ini penata juga menambahkan sebuah permainan *kawitan* kendang bebarongan, dimana biasanya jika memulai *kawitan* bebarongan diawali dengan permainan kendang, juga pada bagian *kawitan* memulai teknik *gineman* sesuai dengan awalan *kawitan* pada tabuh kreasi, dan melodi maupun *kotekan* dalam instrumen Pemade, merupakan bagian awal. Adapun notasi *kawitan* sebagai berikut.

. ^ . 0	. 2 . 0	. 2 ^ .	0 . 2 .
0 . 2 ^	. . . ? ?
. ?	. . . 0
. 0 0
. . . ? ?	. . . ^
. ^

Pada bagian *gegenderan* ini akan melakukan penonjolan *kotekan* – *kotekan* pada instrumen pemade dan kantikan serta permainan ubit – ibitan reyong, dimana pada bagian *gegenderan* ini memiliki tiga melodi, dimana melodi pertama dan melodi ketiga menggunakan permainan oktaf, dan masing-masing melodi memiliki ciri kerumitan dalam penonjolan *kotekan* Pemade dan Kantikan ataupun *ubit-ubitan* dalam permainan instrumen Reyong maupun melodi dan permainan instrumen suling. Berdasarkan pemaparan tersebut penata membuat suatu teknik permainan tempo dan dinamika, dimana *kotekan* ataupun instrumen yang lainnya bisa tidak mengikuti tempo, ataupun bisa mengikuti tempo yang sudah ditetapkan, dengan notasi sebagai berikut.

1. 1 . 2	0 . 0 .	0 2 . 2	2 2 . 2
2 . 1 .	1 0 . 0	1 . 2 .	2 0 . 0
2 . 1 .	1 . 2 .	1 . 1 0	2 . 2 2
. 2 2 .	2 2 . 2	2 . 0 1	0 1 0 .
. . 2 2	. . . 0	. 2 . 2	. 0 . 2
. 1 . 1	. 2 . 1	0 . 1 0	1 . 0 1
0 . 1 0	1 . 0 1	. 2 . 2	0 . 2 0
. 1 0 2	. 0 . 1		

Pada bagian *bapang* ini yang pertama penata menonjolkan permainan pola bebarongan, pada bagian kedua penata menggunakan jalinan melodi *bapang* pada umumnya yang menggunakan 8 atau 16 ketukan, tetapi penata disini menggunakan 11 ketukan, 3 setengah ketukan dan 10 setengah ketukan, serta pada bagian *bapang* penata menggunakan pola *pengawak* pada permainan bebarongan, dan juga pada bagian ketiga ini penata menggunakan *ubit-ubitan* Reyong, *kotekan* pada instrumen Reyong, Pemade, dan Kantilan serta permainan jalinan pola kendang *lanang wadon* dan permainan instrumen pola kendang Bebarongan (I. P. D. H. S. Pryatna, 2020; Sadguna, 2010), serta mengutamakan *pepayasan* yang pendek ataupun singkat seperti ide/konsep yang digunakan oleh penata, adapun notasinya seperti di bawah ini.

1 . . .	1 . . .	0 . 2 .	2 . 2 .
1 . 2 .	2 . 0 .	0 . 2 .	2 . 0 .
2 . 0 .	2 . 0 .	2 . 0 .	2 . 0 .
2 . 0 .	2 . 0 .	2 . 0 .	2 . 0 .
2 . 0 .	2 . 0 .	2 . . .	0 . . .
2 . . .	0 . . .	0 . . .	

Pada bagian *pengecet* ini penata menggunakan dua melodi pokok yang dimana mengutamakan *pepayasan* – *pepayasan* yang singkat ataupun pendek, tetapi

dengan dua melodi ini penata membuat pepyasan yang jatuhnya atau mulainya di bagian instrumen gong, jegog, kemong, dan kempur yang nantinya untuk memulai ataupun mengulang pada melodi tersebut. Penata juga mengolah melodi instrumen suling pada bagian ini, pola instrumen suling yang jatuhnya pada pukulan instrumen kemong dengan melodi kedua yang di ulang hanya 2 kali, dengan notasi seperti berikut.

o . 2 .	2 . o .	2 . 2 .	2 . o .
2 . 2 .	o . ^ .	o . o .	^ . . .
o . o .	^ . . .	o . o .	^ . 2 .
o . 2 .	2 . o .	. . o ^	. . . o
. o . 2	. . . ^	o 2 2 o
. 2 . 2	. 2 . o		

Pada proses pembentukan Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mewujudkan suatu karya musik seni karawitan yang utuh, dan menggunakan unsur musik yaitu, tempo, melodi, dinamika, dan ritme sesuai dengan kebutuhan yang digunakan pada proses pembentukan. Proses ini dimulai dari 30 September 2021 sampai sebelum pementasan yaitu 10 Januari, 2022, karya komposisi seni karawitan ini melalui proses latihan di Sanggar Lestari beralamat di Jalan Antasura, No.5 Denpasar Utara, Bali.



Gambar 3 Gladi bersih

Hasil dari semua proses adalah pementasan yang diselenggarakan pada 11 Januari 2022 bertempat di kampus Institut Seni Indonesia Denpasar tepatnya di panggung gedung Natya Mandala. Pada hasil ini yang disiapkan oleh penata adalah pakaian penabuh/pendukung karya musik seni karawitan yang disewa pada Adianom Costume dan pakaian penata yang disewa pada Bali Clasik Wedding, Transportasi, Konsumsi, Sarana dan Prasana, properti seperti (*dulang*, *tapel* Barong Ket, dan "*Sekar Taji*"), serta *lighting* dan *sound system* agar pementasan lebih estetik.

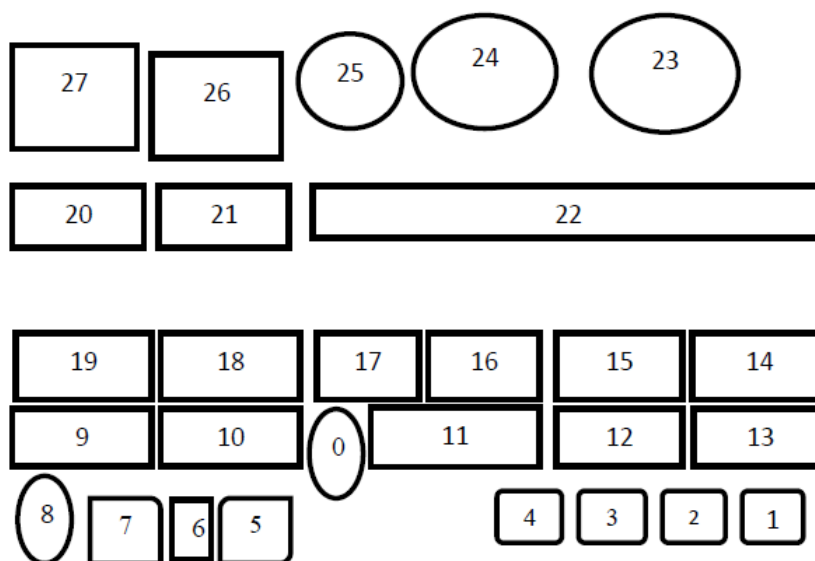


Gambar 4. Pementasan Karya Seni Karawitan Tabuh Kreasi "*Sekar Taji*"

Estetika karya yang terdapat dalam karya musik seni karawitan Tabuh Kreasi "*Sekar Taji*" pada bagian *gegenderan*, *bapang*, dan *pengecet*. Pada bagian

gegenderan yang menjadikan estetika karya adalah bagian pola melodi ketiga, dimana melodi hanya memainkan dua buah nada dengan tempo sedang, dan teknik permainan pola *kotekan* memainkan polanya tersendiri, artian melepas tempo dan pola melodi. Pada bagian *bapang* yang menjadikan estetika karya adalah pada bagian ketukan tiga setengah, 11 setengah, dimana pola ini menunjukkan kerumitan diberbagai instrumen, seperti Pemade dan Kantilan, *ubit-ubitan* Reyong, aksentuasi pada instrumen Reyong, dan pola kendang. Pada bagian *pengecet* yang menjadi estetika karya adalah permainan suling yang berisikan pola kendang sedikit menggunakan teknik permainan kendang *krumpungan* (Pryatna, 2020) serta pada permainan suling berisikan pola atau teknik melodi slendro.

Penyajian karya musik Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” ini dipentaskan pada tanggal 11 Januari 2022, di gedung Natya Mandala Institut Seni Indonesia Denpasar. Karya ini sangat banyak melibatkan orang untuk mendukung pementasan karya. Pertama yaitu kostum pendukung karya disewa dari Adianom Costume, kostum penata disewa dari Bali Clasik Wedding, yang kedua adalah konsumsi, harus menyediakan air mineral dan snack untuk pendukung karya ini, yang ketiga adalah media ungkap, penata menggunakan media yang ada di ISI Denpasar, yang keempat transportasi untuk menggangkut properti dan perlengkapan lainnya guna mendukung jalannya pementasan karya, untuk properti yang digunakan penata adalah (*dulang, tapel barong ket, dan “Sekar Taji”*). Setting gamelan Gong Kebyar yang dipergunakan adalah sebagai berikut.



Keterangan:

- | | | |
|------------|-------------------|------------------|
| 0. Kajar | 1. Suling | 2. Suling |
| 3. Suling | 4. Suling | 5. Kendang Wadon |
| 6. Kendang | 7. Kendang Lanang | 8. Kecek |
| Bebarongan | | |
| 9. Pemade | 10. Pemade | 11. Ugal |
| 12. Pemade | 13. Pemade | 14. Kantil |
| 15. Kantil | 16. Penyacah | 17. Penyacah |
| 18. Kantil | 19. Kantil | 20. Jublag |
| 21. Jublag | 22. Reyong | 23. Gong |
| 24. Gong | 25. Kempur | 26. Jegog |
| 27. Jegog | | |

KESIMPULAN

Karya Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” menggunakan struktur *kawitan*, *gegenderan*, *bapang* dan *pengecet* yang dimana menggunakan unsur musik seperti dinamika, tempo, melodi dan ritme yang dipadukan sedemikian rupa untuk mencapai sebuah karya musik karawitan yaitu tabuh kreasi. Untuk mencapai karya musik karawitan Bali, penata menggunakan beberapa metode atau tahapan untuk proses penciptaan, yaitu pertama dengan tahapan persiapan, dimana tahapan ini mempersiapkan pertemuan dengan ketua sanggar untuk melakukan tahap pembentukan karya, untuk pertemuan awal dalam istilah Bali dinamakan “Nuasen”, hal itu bertujuan agar adanya kenyamanan dalam berproses dan dapat menyatukan rasa dalam memainkan atau membawakan suatu karya seni. Kedua dengan tahapan eksplorasi penata menggunakan media FL studio, karena menggunakan media ini penata dapat mendengarkan karyanya langsung, dibandingkan dengan notasi karawitan Bali tanpa di buat melalui media FL studio. Ketiga pada tahapan pembentukan lebih pasti menggunakan notasi karawitan Bali dari pada menggunakan rekaman Mp3 dari FL studio. Karena saat proses pembentukan atau penuangan karya musik tabuh kreasi dengan media unguap gamelan Gong Kebyar lebih mempermudah penata untuk menuangkan melalui notasi karawitan Bali. Keempat pada tahapan bimbingan penata selain meminta masukan atau bimbingan kepada dosen pembimbing karya musik karawitan Bali yang dibuat, penata juga meminta masukan atau bimbingan

tulisan yang akan dibuat sebagai pertanggungjawaban karya musik karawitan Bali. Dan terakhir adalah tahapan penyajian karya “*Sekar Taji*” yang dipentaskan di kampus ISI Denpasar dengan mengundang pembimbing dan penguji karya musik karawitan Bali.

REFERENSI

- Adi, I. K. K. (2020). *Sang Nyoman Putra Arsa Wijaya*. 13(1), 73–88.
- Dibia, I. W. (1999). *Ilen-Ilen Seni Pertunjukan Bali*. Yayasan Wayan Geria.
- Prabawa, I. K. A. A., & I Ketut Partha. (2021). Bebarongan’s New Creation Composition “Inguh” | Komposisi Kreasi Baru Bebarongan “Inguh.” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 01(01), 56–64. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/ghurnita/article/view/217>
- Pradana, K. A. W., & Garwa, I. K. (2021). Samirata a Musical Art Composition Creative Percussion | Samirata: Sebuah Karya Komposisi Seni Karawitan Tabuh Kreasi. *Ghurnita: Jurnal Seni Karawitan*, 01(03), 145–151. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/ghurnita/article/view/355>
- Pryatna, H. S. I. K. S. I. P. D. (2020). Permainan Kendang Bali. *Dewaruci*, 15(2), 90–100. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v15i2.2991>
- Pryatna, I. P. D. H. S. (2020). Konsep Musikal Instrumen kendang Dalam Gamelang Gong Kebyar Bali. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(2), 73–84. <https://doi.org/10.24821/resital.v21i2.4220>
- S., I. W. R. (2021). *Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua*. Kerjasama ISBI Tanah Papua dengan Penerbit Aseni. http://repo.isi-dps.ac.id/4382/1/BUKU_PENCIPTAAN_SENI_LENGKAP_compressed.pdf
- Sadguna, I. G. M. I. (2010). *Kendang Bebarongan Dalam Karawitan Bali Sebuah Kajian Organologi*. KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Santosa, H. S. (2016). Gamelan Sistem Sepuluh Nada dalam Satu Gembyang untuk Olah Kreativitas Karawitan Bali. *Pantun*, 1(2), 85–96. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/view/747>
- Sukarta, A. G. ; I. K. M. (2021). Music Composition Bebarongan “Cepuk” | Tabuh Petegak Bebarongan “Cepuk.” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 01(01), 29–36. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/ghurnita/article/view/150/148>
- Sukerta, P. M. (2009). *ensiklopedi Karawitan Bali Edisi Kedua* (2nd ed.). ISI Press Solo.